

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan analisis yang telah disampaikan oleh penulis sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tradisi *Masukkiri* yang diadakan oleh masyarakat Bugis Pagatan, Kabupaten Tanah Bumbu diawali dengan menyiapkan atribut yang harus disiapkan dalam tradisi ini seperti *rabana* (gendang besar), kitab Maulid al-Barzanji, *pasukkiri* (petugas *Masukkiri*), *kanrejawa* (kue-kue) serta baki. Tradisi ini memiliki proses pelaksanaan berupa; 1) membaca basmallah, membaca surah al-Fatihah, 2) membaca sholawat nabi, 3) membaca syair *Masukkiri* dari kitab Maulid al-Barzanji, 4) membaca asmaul husna, 5) dan kemudian ditutup dengan pembacaan doa selamat.
2. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *Masukkiri* di masyarakat Bugis Pagatan mencakup nilai iman, nilai akhlak, nilai sosial, dan nilai budaya. Nilai iman dalam tradisi *Masukkiri* berupa nilai beriman kepada Allah berupa pembacaan asmaul husna, beriman kepada Nabi dan Rasul melalui bersholawat dan pembacaan manakib dari Nabi Muhammad SAW dari kitab Maulid al-Barzanji, serta beriman kepada kitab-kitab Allah melalui pembacaan ayat suci Al-Qur'an diawal acara. Nilai akhlak yang terdapat dalam tradisi *Masukkiri* berupa doa, syukur, dan menghormati tamu. Nilai sosial yang

terdapat dalam tradisi *Masukkiri* yaitu hubungan *ukhuwah Islamiyah* yang senantiasa menjadi perekat masyarakat muslim Bugis Pagatan. Serta nilai budaya yang terkandung dalam tradisi *Masukkiri* yaitu sebagai khazanah kearifan budaya Islam lokal masyarakat Bugis Pagatan dalam bentuk sastra lisan yang kemudian nilai-nilai positif didalamnya dapat dijadikan referensi untuk diaktualisasikan sebagai nilai-nilai kehidupan yang nyata.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, penulis kemudian memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah, tokoh masyarakat, dan tokoh agama di Kabupaten Tanah Bumbu perlu memberikan perhatian lebih terhadap pelaksanaan tradisi *Masukkiri* agar tidak hilang ditelan waktu. Sinergi antara pemerintah, tokoh masyarakat, dan tokoh agama sangat diharapkan untuk memberikan motivasi, baik melalui sosialisasi maupun inovasi, untuk melestarikan tradisi ini. Seluruh masyarakat diharapkan dapat terus menjaga tradisi *Masukkiri* dengan memahami nilai-nilai yang ada di dalamnya, sehingga tradisi ini dapat terus dilestarikan untuk generasi mendatang.
2. Masyarakat, khususnya generasi muda, diharapkan untuk terus melestarikan tradisi *Masukkiri* meski zaman terus berkembang. Tradisi ini bukan hanya merupakan bagian dari kekayaan budaya sastra lisan Bugis Pagatan, tetapi juga mengandung banyak nilai positif yang bermanfaat dalam kehidupan

sosial. Oleh karena itu, penting bagi generasi muda untuk belajar dan memahami tradisi *Masukkiri*.

3. Sebagai mahasiswa dengan fokus pada Sejarah Kebudayaan Islam yang memiliki wawasan keislaman, disarankan untuk melakukan studi lebih lanjut tentang tradisi-tradisi yang masih ada atau jarang dilakukan di masyarakat, dan mengaitkannya dengan ajaran Islam. Dengan demikian, akan terlihat bagaimana integrasi antara tradisi tersebut dengan ajaran Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi masyarakat dalam menyampaikan kepada publik bahwa tradisi-tradisi tersebut memiliki nilai yang perlu dipertahankan.